

Kondisi SDN Panaragan Kidul Kota Bogor Sangat Memprihatinkan

BOGOR (IM)- Ketua Komisi IV DPRD Kota Bogor, Akhmad Saeful Bakhrin membeberkan hasil peninjauan Komisi IV DPRD Kota Bogor ke SDN Panaragan Kidul, Kelurahan Panaragan, Kecamatan Bogor Tengah beberapa waktu lalu.

Peninjauan dirinya bersama anggota Komisi IV Eka Wardhana, Pepen Firdaus, Lusiana Nurissiyadah, Devie Prihatini Sultani, Eny Indari dan Sri Kusnaeni ke SDN Panaragan Kidul yang hanya satu kilometer dari Istana Bogor tersebut berawal dari aduan masyarakat.

Dalam aduannya masyarakat mengeluhkan kondisi SDN Panaragan Kidul yang sudah rusak parah dan tidak mendapatkan bantuan sejak 10 tahun silam. "Berdasarkan hasil sidak, Komisi IV DPRD Kota Bogor mencatat, kerusakan yang dialami oleh sekolah terdiri dari plafon yang sudah jebol, ruang kelas yang tidak layak pakai, tembok rusak dan pondasi bangunan yang sudah tidak kuat," ungkap Saeful, Kamis (23/2).

Saeful menambahkan, kondisi yang memprihatinkan ini menambah deretan catatan buruk kepemimpinan Wali Kota Bogor, Bima Arya. Sebab, bangunan sekolah yang hanya berjarak satu kilometer dari istana presiden dan Balai Kota Bogor ini tidak pernah tersentuh bantuan dan terancam ambruk.

"Ya, sedangkan pembangunan taman dan infrastruktur

lainnya sangat masif dikerjakan. Ini memalukan. Hanya berjarak 1 kilometer dari istana presiden dan kantor Wali Kota Bogor, masih bisa kami temukan kondisi sekolah yang memprihatinkan," terang politisi PPP ini.

Saeful berpendapat, tidak adanya kemauan dari Pemkot Bogor untuk memperbaiki bangunan sekolah di Kota Bogor tersebut karena tidak adanya database dan campur tangan Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Bogor dalam mendata sekolah yang membutuhkan perbaikan.

"Ada 20 persen anggaran di dalam APBD Kota Bogor yang disiapkan untuk sektor pendidikan, nyatanya masih tidak bisa memberikan kualitas pendidikan yang lebih baik di Kota Bogor. Kami sudah menekankan kualitas pendidikan yang lebih baik di Kota Bogor. Kami sudah menekankan kualitas pendidikan yang lebih baik di Kota Bogor. Kami sudah menekankan kualitas pendidikan yang lebih baik di Kota Bogor."

Gus M menjelaskan, pihaknya akan memanggil Disdik Kota Bogor untuk melakukan evaluasi serta menyurati Wali Kota Bogor, Bima Arya untuk segera memperbaiki SDN Panaragan Kidul. ● **gio**

Anggota Legislator Berharap Pemerintah Mumpuni Dorong Anggaran Pembangunan

BOGOR (IM)- Anggota Komisi I DPRD Jawa Barat, Asep Wahyuwijaya berharap pemangku kebijakan di level pemerintah harus komprehensif dan mumpuni dalam mendorong anggaran pembangunan.

"Bukan zamannya lagi, jika kita semua yang menjadi bagian dari pemangku kebijakan pada saat ini hanya menggunakan kaca mata kuda ketika akan menulis sebuah kebijakan atau bahkan ketika mewujudkan programnya," kata Asep Wahyuwijaya saat melaksanakan reses di Aula SMK Bina Nusantara, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor, Kamis (23/2).

Asep pernah mendorong anggaran untuk pembangunan RSUD Bogor Utara atau Parung, revitalisasi Pasar Cisarua dan infrastruktur lainnya melalui bantuan keuangan Pemprov (Banprov) Jawa Barat.

Menurutnya pada era sekarang ini perubahan bisa terjadi sangat cepat dan pemecunya kompleks. Oleh karena itu pemangku kebijakan dituntut untuk memiliki perspektif atau cara pandang tentang rencana pembangunan yang juga

harus luas dan komprehensif. "Di sisi lain, basis keberpihakannya harus kuat, sehingga setiap kebijakan yang dilahirkan dan program yang akan diwujudkan akan dapat diterima oleh warga dengan sepenuh hati. Dampaknya, kegiatan pembangunan yang direalisasikan pun tidak akan kehilangan jiwanya, betul-betul akan berorientasi pada kemanfaatan dan kemashlahatan," tuturnya.

Kalau para pemangku kebijakan memiliki modal referensi yang mumpuni, Kang AW1 sapaan akrabnya menjelaskan, maka pandangannya harus luas dan memiliki komitmen ideologis. Untuk selanjutnya menghadirkan kebijakan bagi warganya kuat, maka segala kebijakan yang dilahirkannya pasti akan membawa kemanfaatan untuk rakyat.

"Namun apabila proyek pembangunan yang dikerjakan setengah hati, asal-asalan bahkan hingga menjadi mangkrak atau pembangunan yang dilakukan karena proyek tersebut lebih berorientasi atau untuk tujuan gimmick (pencitraan) semata," jelas Kang AW. ● **gio**

SMP Negeri Cibinong dan Citeureup Akan Dibangun Tahun 2024



Sekda Kabupaten Bogor, Burhanudin dalam rapat pembahasan pembangunan dua gedung sekolah negeri di Cibinong dan Citeureup, Kabupaten Bogor.

BOGOR (IM)- Sebagai upaya memudahkan aksesibilitas layanan pendidikan dan pemerataan pendidikan di Kabupaten Bogor, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor berencana akan membangun dua sekolah, yakni Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di wilayah Kecamatan Cibinong dan Kecamatan Citeureup pada 2024 mendatang.

Rencana pembangunan dua gedung sekolah itu kini tengah dalam pembahasan secara kolaboratif dengan sejumlah Perangkat Daerah dan pihak DPRD Kabupaten Bogor melalui kegiatan Rapat Rencana Pembangunan SMPN di Kecamatan Cibinong dan Citeureup, yang dipimpin langsung

Sekretaris Daerah Kabupaten Bogor, Burhanudin, di Ruang Rapat 1 Setda, Rabu (22/2) kemarin.

Sekda Kabupaten Bogor, Burhanudin mengatakan, pembangunannya akan dilakukan pada 2024 mendatang, dan sudah masuk dalam RKPDP rencana pembangunannya.

Tahun ini baru memasuki tahap-tahap awal seperti penentuan lokasi, pengadaan lahan, kemudian nanti pembahasan anggaran, DED dan lainnya. "Tahun 2024 pembangunannya, baik Ruang Kelas Baru (RKB) nya, lapangan upacara, akses jalan, pagar, dan toilet. Agar sekali bangun selesai dan lengkap dengan prasarananya," ungkap Burhanudin. ● **gio**

8 | Nusantara



PENERTIBAN BANGUNAN LIAR DI BANDUNG

Petugas Satpol PP membersihkan material bangunan liar yang telah dirobohkan di Jalan Cijagra, Bandung, Jawa Barat, Kamis (23/2). Pemerintah Kota Bandung melalui Satpol PP menertibkan sebanyak 38 bangunan liar yang dijadikan kios di kawasan tersebut guna penataan kawasan lingkungan serta meminimalisir kemacetan yang kerap kali terjadi di kawasan tersebut.

Kasus HIV di Bogor Meningkat, Perilaku Seks Sesama Lelaki Jadi Penyebabnya

Dinkes Kota Bogor memiliki langkah preventif sebagai pencegahan HIV, yaitu ABCDE. Langkah-langkah tersebut berupa, Abstinensia atau tidak melakukan hubungan seksual, Be Faithful atau saling setia dengan pasangannya, Condom atau berhubungan seksual menggunakan kondom, Drug No atau tidak menggunakan narkoba suntik, dan Edukasi atau memberikan edukasi kepada masyarakat.

BOGOR (IM)- Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bogor mencatat ada peningkatan penemuan kasus HIV di Kota Bogor. Kasus HIV positif terbanyak berasal dari kelompok berisiko, yakni pasien Tuberculosis (TB) dan laki-laki yang melakukan hubungan seksual

dengan laki-laki (LSL).

Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Bogor, Bai Kusnadi, mengatakan, pada 2020, ditemukan 364 kasus HIV, kemudian pada 2021 ditemukan 333 kasus, dan pada 2022 ada 408 kasus.

"Pada 2022, HIV positif terbanyak dari faktor risiko pasien TB dan LSL. Dari 408 kasus HIV positif, 145 kasus dari kelompok Pasien TB dan 130 kasus dari kelompok LSL," kata Bai, Kamis (23/2).

Lebih lanjut, Bai mengakui, penyebab kasus HIV terbanyak merupakan perilaku hubungan seksual yang tidak aman. Faktor risiko penularan HIV sebagian besar karena perilaku hubungan seksual, bisa karena perilaku hubungan seksual lain jenis (heteroseksual), maupun hubungan seksual sejenis (homoseksual).

Sementara itu, cara penularan HIV yakni melalui hubungan seksual, melalui kontaminasi darah baik dari menerima darah, jarum suntik bekas, tato, serta dari ibu positif HIV ke bayinya. "Lesbian Gay Biseksual dan Transeksual (LGBT) adalah orientasi

seksual, bukan perilaku seksual. Artinya yang menjadi risiko penularan adalah perilaku seksual," tegas Bai.

Pada 2022, Bai memaparkan, pasien positif HIV terbanyak merupakan laki-laki dengan 330 kasus, sedangkan pasien perempuan ada 78 kasus. Dari 408 kasus HIV positif tersebut, terdiri atas 307 kasus positif dari kelompok sasaran risiko tinggi atau populasi kunci, dan 101 kasus positif dari kasus non populasi kunci.

Meski demikian, menurut Bai, penemuan kasus HIV di Kota Bogor belum mencapai target. Di mana estimasi penemuan kasus positif HIV di Kota Bogor sampai dengan 2030 ialah sebanyak 10.871 kasus.

"Sampai dengan tahun 2022, penemuan kasus HIV mencapai 6.640 kasus, sehingga masih ada 4.231 kasus lagi yang harus ditemukan

sampai dengan tahun 2030. Jadi target penemuan kasus 529 kasus setahun," ujar Bai.

Dia menambahkan, Dinkes Kota Bogor memiliki langkah preventif sebagai pencegahan HIV, yaitu ABCDE. Langkah-langkah tersebut berupa, Abstinensia atau tidak melakukan hubungan seksual, Be Faithful atau saling setia dengan pasangannya, Condom atau berhubungan seksual menggunakan kondom, Drug No atau tidak menggunakan narkoba suntik, dan Edukasi atau memberikan edukasi kepada masyarakat.

Dinkes Kota Bogor juga melaksanakan promosi kesehatan kepada masyarakat, bahkan menyediakan layanan HIV yang berkualitas. "Kami pun berkoordinasi lintas sektor dan program, serta berkoordinasi dengan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA)," pungkasnya. ● **gio**

Ridwan Kamil Tak Bisa Satukan Bupati Indramayu dan Lucky Hakim

JAKARTA (IM)- Bupati Indramayu, Nina Agustina akhirnya memenuhi panggilan Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil (RK) untuk mengklarifikasi polemik mundurnya Lucky Hakim dari jabatan wakil bupati. RK menyebut telah melakukan mediasi terhadap keduanya, namun hasilnya mereka tidak bisa dipersatukan.

"Ya jadi sudah saya mediasi antara wakil bupati dan bupati. Kelihatannya masing-masing memilih jalannya masing-masing," kata RK kepada wartawan, di Kantor Kemenkumham, Jakarta Selatan (Jaksel), Kamis (23/2).

RK mengaku tidak bisa menyatukan kembali keduanya pada sisa masa jabatan. Se-

hingga, kata RK, pengunduran diri Lucky Hakim akan segera diproses ke Kementerian Dalam Negeri. "Sehingga tidak bisa saya satukan kembali dalam kepemimpinan di sisa jabatan. Sehingga kelihatannya pengunduran diri Pak Lucky Hakim akan segera diproses ke Kementerian Dalam Negeri," ungkap RK. ● **pra**

Iwan Setiawan Pastikan Aspirasi Masyarakat Jadi Prioritas

BOGOR (IM)- Plt. Bupati Bogor, Iwan Setiawan beserta kepala dinas, menyerap langsung aspirasi masyarakat lewat kegiatan Bogor Keliling (Boling), di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Rabu (22/2).

Iwan meyakinkan kepada masyarakat bahwa semua aspirasi yang disampaikan pada kegiatan Boling, akan menjadi prioritas dan harus ditindaklanjuti oleh jajarannya.

Pada setiap kegiatan Boling Plt. Bupati Bogor, Iwan Setiawan mengajak seluruh kepala dinas agar dapat memberikan atensi dan memprioritaskan aspirasi-aspirasi yang

diajukan masyarakat, serta dapat mengambil kebijakan secara langsung atas aspirasi tersebut.

"Saya berharap masyarakat dapat merasakan manfaat kehadiran kami, yang datang ke wilayahnya. Jadi saya kesini bukan hanya bersilatrahmi dengan masyarakat, namun bagaimana aspirasi masyarakat bisa terserap dan jadi prioritas di kegiatan Boling ini," ujar Iwan Setiawan.

Camat Dramaga, Tenny Ramdhani mengungkapkan rasa bersyukur karena Plt. Bupati Bogor beserta Ketua TP-PKK Kabupaten Bo-

gor bisa hadir langsung di Kecamatan Dramaga untuk melihat fasilitas Puskesmas.

"Melalui perjalanan panjang, alhamdulillah tahun 2021 bisa dilaksanakan pembangunan gedung Puskesmas Cangkurawok, dan sudah bisa difungsikan sejak bulan April 2022 sampai sekarang," ucap Tenny.

Pada kesempatan tersebut, Tenny mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Cangkurawok yang bisa terwujud atas dorongan Plt. Bupati Bogor, Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Desa, Kepala Puskesmas dan tokoh masyarakat yakni H. Wasto. ● **gio**



Plt. Bupati Bogor Iwan Setiawan, serap aspirasi masyarakat melalui Boling.

Plt Bupati Beri Perhatian PSM Kabupaten Bogor

BOGOR (IM)- Plt. Bupati Bogor, Iwan Setiawan memberikan perhatian kepada para Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) di Kabupaten Bogor. Mereka diberikan pelatihan kewirausahaan agar bisa meningkatkan perekonomiannya.

Hal itu diungkapkannya usai memberikan pengarahan dalam Bimbingan Teknis Kewirausahaan bagi PSM tahun 2023, di Hotel Bale Arimbi, Megamendung, Rabu (22/2). Ia menegaskan, intinya dia peduli kepada para PSM yang dituangkan dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan ini.

Para PSM ini bekerja melaksanakan tugas sosialnya sukarela, tidak digaji. Maka itu kami berikan perhatian melalui pelatihan kewirausahaan tata boga ini. "Mudah-mudahan para PSM ini bisa mendalami secara praktik dan teori apa yang diberikan pada pelatihan ini. Harapannya mereka bisa berwirausaha, dan insya Allah kedepan kami akan berupaya bantuan modal usahanya juga," tandas Iwan.

Jika PSM sudah memiliki kemampuan berwirausaha, pasti kendala lainnya adalah soal modal, dan soal modal itu akan kita pikirkan, katanya.

Namun yang lebih penting lagi, Iwan memikirkan, akan membantu pemasaran agar apa yang mereka produksi nantinya bisa laku di pasaran. "Kita membantunya secara komprehensif, kita bantu sampai kepenjualannya, bukan cuma sekadar memberikan pelatihannya saja. Saya ingin ada peningkatan perekonomian untuk mereka, jadi selain bekerja sebagai pekerja sosial mereka juga bisa

berwirausaha," kata Iwan.

Hal ini agar para PSM ini bisa lebih fokus bekerja bila-mana kebutuhan dasarnya kita perhatikan. Jika mereka fokus dan punya kebanggaan, maka sudah semestinya diberi apresiasi, karena teman-teman ini sudah meluangkan waktu dan tenaganya menjadi pekerja sosial untuk Kabupaten Bogor, ujarnya.

Kepala Dinas Sosial Kabupaten Bogor, Mustakim menjelaskan, pelatihan ini dibagi dua angkatan. Yakni pelatihan kewirausahaan sosial, dalam bentuk pelatihan tata boga. Dan ada beberapa yang diberikan peralatan, sehingga mudah-mudahan ada produk yang dihasilkan PSM ini bisa mendunia.

"PSM ini di setiap desa ada 5 orang pengurusnya, di kecamatan ada 10 orang, dan di tingkat kabupaten ada 20 orang. Mereka adalah orang-orang tidak pernah mengeluh, dan mengutamakan prinsip kerja keras, optimis, pantang menyerah, dan punya integritas," jelas Mustakim.

Acara ini dihadiri, Plt. Bupati Bogor, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Bogor dan Camat Megamendung, Ketua Forum Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS), Ketua Forum Tenaga Kerja Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), Ketua Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3), Ketua Forum Karang Taruna Kabupaten Bogor, Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM), Lembaga Koordinator Kegiatan Sosial (LK2S), Tagana Kabupaten Bogor, Koordinator PKH, serta Forum Fasilitator Puskesmas. ● **gio**